

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu yang sangat penting hingga sangat diperhatikan dalam tumbuh kembang anak dalam menempuh dunia pendidikan, memberikan pengetahuan sebagai bekal yang sangat penting pada anak agar sebagai warga masyarakat dapat melindungi diri dari pengaruh luar dan dapat mencapai kebahagian dengan ilmu pengetahuan yang sangat penting demi bekal anak dimassa depan, oleh karena itu pendidikan di nomor satu kan dalam massa depan anak.

Di dalam pendidikan terdapat pembelajaran bahasa Indonesia, Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa pada kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan produktif seperti menulis. Menulis sebagai salah satu aspek dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan, sehingga pada pendidikan biasanya siswa perlu memahami serta menguasai kemampuan dasar yaitu kemampuan menulis.

Kemampuan Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif, dan ekspresif. Menulis dikatakan sebagai kegiatan yang produktif karena kegiatan menulis menghasilkan sebuah tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bersifat ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan si peneliti kepada pembacanya. Nazarrotin, dkk (2018:15-20) “mengungkapkan bahwa Keterampilan

menulis memiliki macam-macam jenis yang dapat dikembangkan satu di antaranya yakni karangan narasi”.

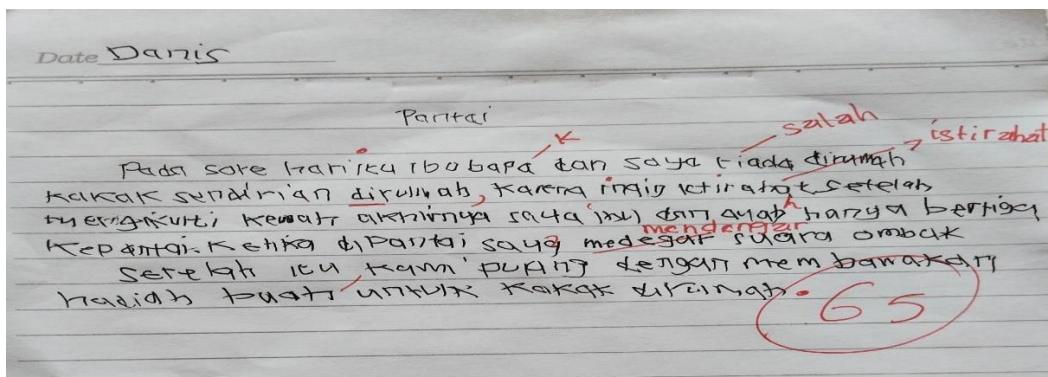
Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang dialami oleh penulis itu sendiri. Narasi adalah suatu tulisan yang memuat ide-ide kompleks serta bertujuan untuk menghibur pembaca, serta pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan penulis baik secara langsung maupun tidak. “Dari pendapat di atas maka narasi dapat diartikan bahwa seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat metode tulisan yang dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya. Artinya, kemampuan menulis seseorang akan meningkat manakala rajin berlatih menulis dan membaca dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Bahkan, sebagian orang mengatakan bahwa dengan semakin banyak membaca, maka tingkat keterbacaannya akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika jarang membaca, maka tingkat keterbacaannya menjadi rendah. Zainurrahman (2018, hal. 2)

Dalam menerapkan teks narasi siswa juga tentunya mengalami berbagai macam masalah yang sering dialami oleh diantaranya ialah: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkret Zaenudin (2015: 10).

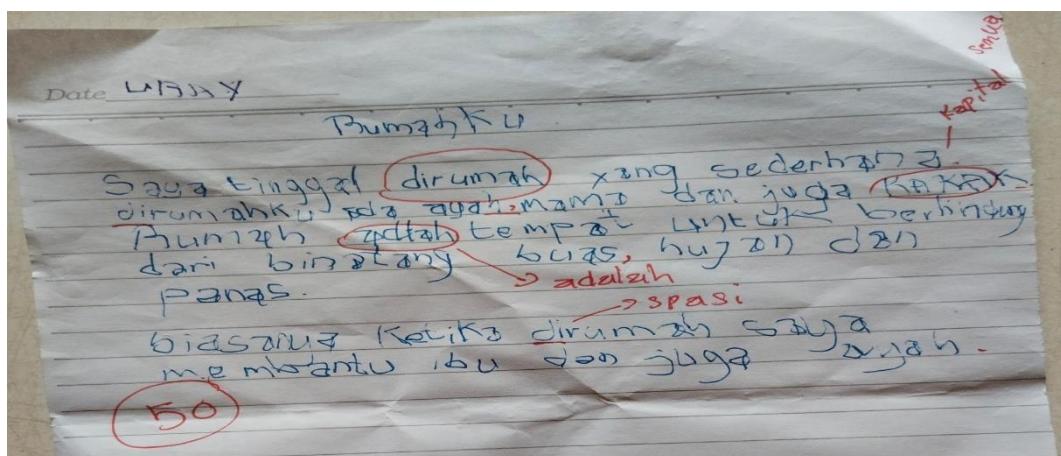
Di samping faktor-faktor di atas,, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis terdiri dari faktor dari diri siswa sendiri (internal) yang meliputi biologis atau jasmani, psikologi, intelektual, dan faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial. Hal ini seperti yang terlihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Prasetya Arvianta (2013:4) judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang”. Penelitian itu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar di Belgia. Pada penelitian itu ditemukan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penggunaan ejaan, kosakata, dan keruntutan cerita. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam 5 penggunaan kosakata dan ejaan yang benar. Kesulitan penggunaan kosakata terlihat dari terdapatnya beberapa kosakata bahasa dalam tulisan siswa. Ejaan dalam tulisan siswa memiliki kelemahan dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan membedakan kata depan dengan kata berimbuhan. Faktor tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau dalam menulis karangan.

Kegiatan yang dilakukan ketika pratiset di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau dengan memberikan test soal yang berisi materi mengenai teks narasi yang dimana pengerjaannya dilakukan di dalam kelas dan berdasarkan dengan pengawasan guru dan peneliti. Dari hasil pengamatan yang ada di dalam kelas berdasarkan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal serta dari hasil

test soal yang dikerjakan maka peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 hasil priset (karya tulis siswa)



Gambar 1.2 hasil priset (karya tulis siswa)

Adapun hasil data priset dari siswa kelas IV yang menunjukkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau belum memiliki kemampuan menulis narasi yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia. hal ini dapat dilihat berdasarkan dari gambar 1.1 dan 1.2 yang menunjukkan bahwa siswa memiliki rendahnya pengetahuan mengenai menulis narasi serta masih banyak siswa yang tidak memiliki kesesuaian antara judul dan kalimat yang dibuat, tidak bisa

menggunakan ejaan yang benar, serta mengembangkan kata-kata yang belum bisa membentuk teks narasi yang sesuai dengan aturan yang telah ada.

Dengan adanya permasalahan tersebut sebagai pendidik maupun tenaga pendidik perlu menciptakan hal-hal yang baru yang tentunya belum pernah dilakukan agar dapat memacu tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan agar dapat mengetahui permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik agar sebagai tenaga pendidik bisa menciptakan atau mencari strategi maupun model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan menulis teks narasi.

model *circuit learning* adalah model pembelajaran yang cocok dan dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Karena, model pembelajaran *circuit learning* termasuk model berdasarkan pendekatan berpikir dan berbasis persoalan. Huda (2014:311) berpendapat bahwa *circuit learning* termasuk memaksimalkan pemikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Ini dapat dipakai sebagai salah satu opsi dalam menyampaikan materi menulis narasi. Keunggulannya dapat menonjolkan kreativitas anak didik ketika mengekspresikan pikiran secara tertulis menggunakan bahasa sendiri, dan melatih siswa supaya tetap fokus pada rancangan awal. Pembelajaran menulis narasi dengan model ini menjadikan siswa lebih produktif, sehingga tidak berpusat kepada pendidik. Oleh sebab itu, penulis membuktikan terdapat pengaruh model *Circuit Learning* yang dipakai dalam pembelajaran menulis narasi yang diungkapkan oleh Yeyen (2019:35).

Ditambah dengan adanya media *mind mapping* yang dapat dijadikan sebagai media yang dapat menarik minat peserta didik. Hariyanto (2015:221-242) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa *Mind Mapping* dapat membantu siswa mencatat dengan mengakomodir cara kerja otak secara natural. Dengan metode peta pikiran akan membantu siswa dalam mengingat dan mendapatkan ide untuk mengurutkan suatu kejadian atau peristiwa. Mencatat yang efektif salah satu kemampuan terpenting yang pernah dipelajari orang. Alasan utama mencatat adalah untuk meningkatkan daya ingat Hamid (2014:335). Pada dasarnya ada beberapa cara mencatat pelajaran dengan efektif salah satunya adalah dengan menggunakan *mind mapping*. Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat membuat siswa tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan adalah metode *mind mapping*.

Dari pemaparan yang tertera diatas, jadi dapat diketahui bahwa model *circuit learning* sangat membantu guru agar dapat mengatasi permasahan yang dimana siswa kesulitan dalam memahami penulisan teks narasi, yang dimana dengan model pembelajaran *circuit learning* dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami bagaimana penulisan serta konsep yang benar dalam penulisan narasi karena dengan adanya model *circuit learning* dapat membantu agar peserta didik dapat lebih aktif ketika proses pembelajaran terjadi, bukan hanya itu untuk menghilangkan kejemuhan siswa guru dapat memberikan media tambahan seperti media *mind mapping* yang sangat mudah untuk diterapkan serta dapat digunakan sebagai media tambahan yang dapat diaplikasikan untuk menarik perhatian serta membuang kejemuhan yang ada pada siswa. Sehingga peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh model *circuit learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi berbantuan media *mind mapping* pada siswa kelas IV.”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah saya paparkan di atas dapat di identifikasi terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepandaian dalam memilih kosakata bahasa Indonesia yang baik dalam menulis teks narasi
- b. Kesulitan dalam merangkai kata kata sehingga sulit dalam membentuk karangan yang diinginkan
- c. Kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru karena pengajaran yang kurang maksimal sehingga kurangnya minat dan motivasi mengenai teks narasi

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah masalah yang terdapat di dalam penelitian pengetahuan ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi menggunakan model *circuit learning* berbantuan *mind mapping* dan tanpa model *circuit learning* pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau?

- b. Seberapa besar pengaruh model *circuit learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, Adapun tujuan peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks narasi berbantuan *mind mapping* pada siswa kelas IV dengan model *circuit learning* dan tanpa model pembelajaran *circuit learning* berbantuan *mind mapping* pada pembelajaran kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model *circuit learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Selakau

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat dalam karya tulis tersebut, Adapun manfaat dalam penulisan ini, baik secara teoritis dan praktis antara lain yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak filosofi tentang ilmu pendidikan khususnya yang memiliki kaitannya dengan model pembelajaran *circuit learning* yang berbantuan dengan media *mind mapping* terhadap kemampuan siswa dalam menulis hingga membaca teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis, manfaat praktis diharapkan dapat berguna bagi orang-orang yang menimba ilmu antara lain manfaat yang diberikan diantaranya yaitu:

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *circuit learning* berbantuan media *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mempermudah serta memotivasi siswa dalam menulis, membaca, serta memahami teks narasi.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman serta contoh referensi hingga menjadi masukkan untuk para guru-guru ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks narasi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Semoga dapat menjadi solusi serta memberikan pemahaman pengetahuan mengenai model *circuit lerarning* berbantuan *mind mapping* kepada pihak sekolah agar dapat mengatasi serta menjalankan aktivitas belajar sehingga dapat termotivasi dan mempermudah dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah, terutama dalam penulisan serta kegiatan membaca teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan referensi ataupun penalaran yang dapat membantu serta

memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada si pembaca serta dapat memberikan pengajaran yang baik terutama dalam menulis dan membaca teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. “Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau mengakibatkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel terikat dalam penulisan ini yaitu pengaruh model *circuit learning* berbantuan *mind mapping*.
2. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsuetu. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. “Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel bebas dalam penulisan ini yaitu kemampuan menulis narasi.